

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang penting bagi kehidupan manusia, sebab pendidikan dapat mendorong kualitas gaya hidup manusia tersebut. Dengan diadakannya pendidikan maka siswa akan mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan, karena di dalam pendidikan ada sebuah proses yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya agar sesuai dengan pendidikan.

Tujuan dalam pendidikan adalah menciptakan seseorang yang memiliki kualitas dan berkarakter agar memiliki sebuah pandangan yang luas untuk kedepan dalam mencapai suatu cita-cita. Dalam pendidikan juga diharapkan bisa membantu siswa dalam beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan sosial, karena pendidikan dapat memotivasi seorang (siswa) agar menjadi lebih baik dalam aspek kehidupan.

Guru adalah unsur dalam bidang pendidikan harus bersifat secara aktif dan dapat menempatkan kedudukannya sebagai guru yang profesional, dengan tuntutan yang semakin lama semakin berkembang pesat. Guru harus mempunyai gambaran tersendiri mengenai bagaimana cara belajar mengajar yang akan dilaksanakan, serta guru juga harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sangat baik. Hal ini dapat diimplementasikan dalam penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan sebuah kegiatan guru yang dimulai dari perencanaan atau suatu model yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam film, komputer, buku-buku, kurikulum, dan lain-lain. Dengan adanya model pembelajaran guru bisa memudahkan siswa dalam mencari informasi, mengekspresikan ide, keterampilan yang dimiliki setiap individu siswa.

Pembelajaran dikemas berupa guru menyampaikan materi dan siswa hanya pendengar. Padahal jika kita bisa melihat lebih dalam, setiap anak pasti memiliki keterampilan bereksplorasi dalam kegiatan belajar. Akan lebih baik jika guru bisa

mengemas pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif dan inovatif dalam belajar.

Dalam strategi pembelajaran aktif, guru bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan. Seperti berbagai model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan dalam membantu mengaktifkan siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Salah satunya model yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran Example Non Example.

Model pembelajaran example non example termasuk jenis dalam pembelajaran kooperatif. (Santoso,2016;32) Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara kelompok kecil, siswa belajar dan kerja sama untuk menemukan hasil yang sempurna, baik bagi individu maupun kelompok (Santoso,2016;32).

Examples Non Examples adalah suatu model dalam bentuk persiapan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar atau di tempel atau memakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan, penyimpulan, dan refleksi (Ayu,2020) “

Penggunaan *model Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Model pembelajaran *Examples Non Examples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, proyektor, atau media yang paling sederhana yaitu poster. Gambar yang digunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

Perbedaan model pembelajaran klasikal dan Model pembelajaran Example Non Example, model pembelajaran klasikal (ceramah) berfokus cara mengajarnya menggunakan dengan cerita dan ceramah sedangkan model pembelajaran Example Non Example merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh berupa gambar atau video.

Model pembelajaran ini dapat menggantikan penerapan strategi klasikal (metode ceramah) menjadi sebuah metode baru yang bisa mengupayakan siswa lebih aktif dan kritis dalam berpikir, sehingga siswa tidak bisa diposisikan sebagai penerima materi yang pasif, serta dapat menarik penggunaan gambar dalam suatu

model pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjono dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi guru dan sisi siswa. Dari sisi guru hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya melalui proses belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa maka akan meningkatkan kualitas hasil belajar dari setiap individu siswa.

Berdasarkan penelitian Apriani (2018) diambil kesimpulan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* mempunyai pengaruh kepada hasil belajar murid, dilihat dari siklus II rata-rata ketuntasan peserta didik 85.71% Yogi eral (2018) menyatakan pemakaian model pembelajaran *Example Non Example* efektif untuk peningkatan hasil belajar murid. Dari 30 anak murid setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model ini: 25 anak murid mencapai nilai KKM. hanya 5 anak murid yang memperoleh nilai KKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dikatakan pemakaian model. pembelajaran *Example Non Example* bisa membuat hasil belajar peserta didik menjadi naik dalam bidang studi IPA. Sehingga model pembelajaran ini bisa dipakai dalam bidang studi IPA pada materi sistem tata surya.

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Hasil Siswa Pada Mata Pelajaran IPA T.A 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	Persen
VII-1	-	95-100	-
	3	85-95	10%
	9	75-85	30%
	18	65-75	60%
Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	Persen
VII-2	-	95-100	-
	3	85-95	9%
	12	75-85	36%
	18	65-75	55%

Sumber SMP Negeri 2 Raya

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas VII-1 terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai 65-75 dengan persentase 60%, 9 siswa yang mendapatkan nilai 75-85 dengan persentase 30%, dan 3 siswa yang mendapatkan nilai 85-95 dengan persentase 10%. Sedangkan pada kelas VII-2

terdapat 18 siswa mendapatkan nilai 65-75 dengan persentase 55%, 12 siswa mendapatkan nilai 75-85 dengan persentase 36%, dan 3 siswa mendapatkan nilai 85-95 dengan persentase 9%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Raya, selama proses pembelajaran materi sistem tata surya pada mata pelajaran IPA, sebagian siswa belum mencapai kriteria minimum (KKM) dan memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran ipa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran masih berpusat pada pendidik (teacher centered) dan bersifat konvensional yang didominasi dengan strategi ekspositori dimana materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam proses belajar pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Pembelajaran yang berlangsung masih terasa kurang efektif dan belum mampu untuk mengaktifkan peserta didik sehingga kurang memberikan respon balik yang diharapkan pendidik terhadap apa yang telah dipelajari

Disini peneliti memberikan batasan kriteria ketuntasan 80%. Oleh karenanya sebagai guru harus menginovasi model pembelajaran agar hasil belajar siswa pada penilaian kognitif meningkat.

Maka dari itu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang baru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sabar dan optimis. Karena sekolah ini sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini.

Guru dituntut untuk menginovasi kegiatan pembelajaran agar tidak monoton yang membuat siswa merasa bosan dan tidak fokus saat melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Oleh karenanya peneliti menguji teori pembelajaran kooperatif jenis pembelajaran *Example Non Example* yang tidak memerlukan alat-alat pembelajaran dengan teknologi yang canggih. Dilihat dari latar belakang diatas, peneliti berasumsi model yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul “ Pengaruh model pembelajaran *Example Non*

Example terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem tata surya di SMP NEGERI 2 RAYA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penyampaian materi belum cukup menarik sehingga dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa masih rendah.
2. Komunikasi antara guru dan siswa atau aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model yang sudah sering dipakai, model yang dipakai interaksinya hanya ke satu arah sehingga pembelajaran terasa kurang menarik dan menimbulkan rasa jenuh pada siswa yang akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas perlu dibuat pembatasan masalah agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda.

1. Proses belajar mengajar adalah salah satu aspek internal yang memberi pengaruh pada hasil belajar.
2. Pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* kepada hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Raya.
3. Penelitian dibatasi pada kelas VII-1 dan VII-2 SMP Negeri 2 Raya.
4. Penelitian dilakukan pada materi Tata Surya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah model pembelajaran *Example Non Example* memiliki pengaruh kepada hasil belajar peserta didik tentang tata surya pada kelas VII SMP Negeri 2 Raya?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar rumusan masalah diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah :

Untuk dapat melihat pengaruh dari model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar peserta didik dengan tata surya murid kelas VII SMP Negeri 2 Raya .

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat terhadap universitas

Penelitian ini diharapkan bermanfaat guna meningkatkan literatur yang menjadi bahan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharap bisa berguna menjadi bahan pertimbangan untuk dapat menambah kualitas pembelajaran di sekolah. Sehingga mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang baik.

3. Manfaat bagi pendidik dan calon pendidik

Penelitian ini diharap dapat digunakan oleh pendidik dan calon membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar dengan memakai model pembelajaran salah satunya *Example Non Example*.

4. Manfaat terhadap peserta didik

Penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi kepada peserta didik agar dapat menambah niat dan hasil belajar dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

5. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti guna mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar.